

RINGKASAN

Analisis Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Dengan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM) di RSUD dr. Soedomo Trenggalek, Agistra Alvin Ganestiya, NIM. G41221889, Tahun 2025, Manajemen Informasi Kesehatan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, dr. Novita Nuraini, M.A.R.S (Pembimbing I)

Rekam Medis Elektronik (RME) adalah Rekam Medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan Rekam Medis. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti tanggal 01 Mei 2024 RME rawat jalan pada poli anak, poli kandungan dan poli bedah dengan cara wawancara kepada perawat poli, diperoleh informasi bahwa perawat dan dokter tidak paham cara mengoperasikan sistem dan masih perlu pendampingan dari petugas IT rumah sakit, padahal di rumah sakit tersebut pernah dilakukan sosialisasi RME di awal penerapan, tetapi yang menjadi penyebab belum terdapat adanya SOP (*Standard Operational Procedure*) tentang pengisian RME.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem rekam medis elektronik pada rawat jalan di RSUD dr. Soedomo berdasarkan metode *Technology Acceptance Model* (TAM). RME diperkenalkan sebagai solusi atas kebutuhan kecepatan dan keakuratan dalam pengelolaan informasi medis, menggantikan sistem manual. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 13 orang yaitu 3 orang dokter poli, 3 orang perawat poli dan informan pendukung 1 kepala rekam medis, 4 petugas pendaftaran rawat jalan, dan 2 petugas apotek. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penelitian ini terdiri dari aspek persepsi kemudahan penggunaan (*perceived easy of use*), aspek persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) dan aspek persepsi minat perilaku dalam menggunakan (*Behavioral Intention to Use*) Namun, penelitian ini menemukan berbagai kendala seperti sistem RME dalam penempatannya belum sederhana, tidak ringkas, kurang fleksibel dan berkas fisik masih digunakan.

Aspek kemudahan penggunaan (*Perceived Easy of Use*) menunjukkan bahwa RME masih belum memenuhi aspek kemudahan dalam mengaplikasikannya walaupun dari segi tampilan warnanya tidak mencolok mudah dilihat, RME dalam penempatannya belum sederhana dan kurang fleksibel. Hal ini menimbulkan kendala dalam adaptasi pengguna baru serta berdampak pada proses pelayanan yang lambat.

Pada aspek kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*), ditemukan bahwa meskipun RME memberikan kemudahan dalam keterbacaan data dan penulisan dapat terecord dengan baik, sistem ini belum bisa membantu dokter dalam meningkatkan kinerjanya karena masih membutuhkan berkas fisik untuk dilakukan pencatatan manual. Jadi setelah diinputkan di sistem dicatat ulang ke berkas

Pada aspek minat perilaku (*Behavioral Intention to Use*), mayoritas pengguna menunjukkan bahwa dokter dan petugas medis memiliki minat untuk menggunakan RME dalam jangka waktu yang lama. Mereka berharap penyederhanaan sistem diperbaiki sehingga lebih praktis dan efisien.

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya penyesuaian fitur RME sesuai dengan kebutuhan operasional dan pelatihan lebih lanjut bagi pengguna. Diharapkan, sistem ini dapat lebih diterima dan mendukung pelayanan kesehatan yang lebih efektif di RSUD dr. Soedomo Trenggalek.